

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pengembangan paradigma pengelolaan lingkungan dalam pengembangan pariwisata tetap mengutamakan kelestarian lingkungan, namun disisi lain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat mengurangi keberadaan sumber daya alam yang tersedia dan mengancam kelestarian lingkungan. Pariwisata massal yang terjadi pada dekade 80-an telah terbukti menimbulkan kepunahan bagi beberapa spesies hewan maupun tumbuhan. (Fandeli, 2002: 91).

Kegiatan perjalanan atau bagian dari kegiatan yang dilakukan secara spontan serta bersifat sementara merupakan pengertian dari wisata alam dengan bertujuan untuk menikmati perjalanan dan keindahan alam tersebut. Kegiatan wisata alam berkaitan dengan alam itu sendiri. Wisata adalah kegiatan perjalanan dan tinggal di suatu tempat (bukan tempat tinggal atau bekerja). Wisata mempunyai berbagai macam salah satunya yaitu wisata alam. Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam itu sendiri diatur dalam SK Nomor 18 Tahun 1994.

Wisatawan menginginkan perjalanan yang menghasilkan suasana baru dan jauh dari kebisingan hiruk pikuk kota sehari-hari. Destinasi yang biasanya diinginkan oleh wisatwan ialah daerah yang nyaman, dengan panorama yang indah

serta suasana yang asri untuk beristirahat. Umumnya area wisata tersebut berupa daerah pedesaan, pantai, gunung, hutan, dan sebagainya. Hal ini ditandai dengan suasana perkotaan yang jauh berbeda suasananya seperti di pedesaan. Pemandangan tersebut tergambarkan pada Objek Wisata Alam Curug Darwin ini.

Aspek dalam pariwisata meliputi: lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi masyarakat. Sektor kepariwisataan saat ini telah melaksanakan suatu aturan pengembangan mengenai pariwisata alternatif yang tepat. Konsep tersebut sangat membantu, menjaga dalam pemanfaatan perkembangan budaya dan alam secara berkelanjutan yang ditandai dengan aspek dari pariwisata berkelanjutan tersebut.

Upaya melakukan suatu pengelolaan, termasuk pengelolaan sebuah taman wisata alam, taman wisata alam Curug Darwin ini tentu saja memerlukan *action* yang secara kasatmata sehingga melahirkan kelestarian objek taman wisata alam tersebut. Lahirnya ide dan metode fungsional yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan salah satunya yaitu dengan memanfaatkan lahan perkebunan teh yang sangat luas menjadi daerah wisata alam tanpa merubah secara substansi atau merusak lingkungan dengan kehadiran lahan perkebunan teh tersebut. Sehingga tidak menimbulkan dampak buruk bagi lahan perkebunan teh tersebut.

Taman Wisata Alam Curug Darwin yang berada ditengah hamparan perkebunan teh yang sangat luas menyajikan suatu konsep pariwisata. Kondisi yang dapat dikembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian alam sekitarnya ditandai dengan adanya Taman Wisata Alam Curug Darwin. Di dalam taman wisata alam Curug Darwin, pengunjung juga disambut pemandangan yang

didominasi oleh hamparan perkebunan teh yang sangat luas yang dikelola oleh PT Perkebunan VIII Cisaruni. Dengan itu melalui pengembangan Taman Wisata Curug Darwin ini, mempunyai peranan penting yang dapat dikembangkan menjadi sebuah wisata dengan kegiatan yang menarik dan juga berdaya nilai edukasi. Potensi untuk dikembangkan sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan penelitian termasuk kepada objek dan daya tarik wisata alam dan menjadi kebutuhan-kebutuhan tentang peningkatan dari pariwisata.

Taman wisata alam Curug Darwin dahulunya hanyalah hamparan kebun teh yang sangat luas yang dikelola oleh PT Perkebunan VIII Cisaruni yang bertempat di Kampung Giriawas Desa Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Wisata Curug Darwin saat ini merupakan salahsatu tujuan wisata alam masyarakat Giriawas maupun dari masyarakat luar desa seperti Cikajang, Cisarupan, bahkan dari masyarakat Kota Garut sendiri. Saat *weekend* serta hari libur nasional, Curug Darwin ini sangat direkomendasikan sebagai destinasi wisata yang memamerkan pemandangan hamparan kebun teh yang luas dan bersahaja alam pegunungan yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi wisata Curug Darwin.

Berkembangnya Taman Wisata Alam Curug Dawin juga karena terfokusnya dalam menjaga keberlanjutan, keseimbangan, dan kelangsungan penggunaan sumber daya alam untuk masa kini dan masa yang akan datang. Sarana dan prasarana yang ditingkatkan dalam mengembangkan Taman Wisata Alam perlu memberikan taksir yang memahami lingkungan dan menggunakan bahan-bahan di sekitar objek walaupun hanya terlihat sederhana.

Otentisitas pesona Taman Wisata Alam Curug Darwin dapat dipertahankan, lantaran pengelola dan masyarakat sekitar kawasan mampu mengelola dan mempertahankan kelestarian alam dengan sendirinya tanpa mengada-ada. Keaslian alam dan lingkungan masyarakat tersebut menjadi nilai jual Taman Wisata Alam tersebut. Setiap aktivitas yang dilakukan wisatawan senantiasa diupayakan untuk menyadarkan mereka terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Namun, dari aktivitas-aktivitas tersebut tetap akan ada aktivitas yang menimbulkan dampak yang merugikan terutama dalam menjaga pelestarian lingkungan.

Program-program Taman Wisata Alam Curug Darwin menjadi prioritas dalam pengembangan taman wisata alam terhadap peningkatan pelestarian lingkungan di Kampung Giriawas. Program tersebut diantara salah satunya ialah pengembangan pariwisata berkelanjutan berwawasan lingkungan. Dengan program tersebut pengembangan pengelolaan taman wisata alam menekankan proses yang tanggap dan memperhatikan upaya-upaya pelestarian lingkungan contoh seperti melakukan penanaman berbagai jenis pohon di area Taman Wisata Alam Curug Darwin. Penanaman pohon tersebut berupaya menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan yang diakibatkan pembabatan lahan kebun teh yang sangat besar.

Hal itu bahwa aktivitas yang dilakukan oleh para pengelola taman wisata alam, serta kondisi sarana dan prasarana dapat mempengaruhi terjadinya intensitas dampak lingkungan yang berbeda. Aktivitas dalam pengelolaan yang cenderung bersikap bebas tanpa merasa memiliki alam. Seperti para pengunjung yang

membuang sampah di sekitar taman wisata alam Curug Darwin maupun para pengelola taman wisata alam Curug Darwin yang melakukan penebangan secara liar. Serta tidak adanya pemandu yang dapat memberi pemahaman mengenai kawasan tersebut yang dapat menyebabkan rusaknya ekosistem lingkungan alam. Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Pengembangan Taman Wisata Alam Curug Darwin Terhadap Pelestarian Lingkungan di Kampung Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut”*.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mmperjelas sebuah penelitian dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa program yang diterapkan dalam pengembangan Taman Wisata Alam Curug Darwin terhadap pelestarian lingkungan di Kampung Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program pengembangan Taman Wisata Alam Curug Darwin terhadap pelestarian lingkungan di Kampung Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
3. Bagaimana hasil dari penerapan program pengembangan Taman Wisata Alam Curug Darwin terhadap pelestarian lingkungan di Kampung Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitisn diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui program yang diterapkan dalam pengembangan Taman Wisata Alam Curug Darwin terhadap pelestarian lingkungan di Kampung Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program pengembangan Taman Wisata Alam Curug Darwin terhadap pelestarian lingkungan di Kampung Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan program pengembangan Taman Wisata Alam Curug Darwin terhadap pelestarian lingkungan di Kampung Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa.
  - b) Penelitian ini dapat memberikan informasi serta wawasan baru kepada pembaca mengenai konsep Pengembangan Taman Wisata Alam Curug Darwin Terhadap Pelestarian Lingkungan di Kampung Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pengelola dan masyarakat Kampung Giriawas agar lebih memperhatikan taman wisata alam khususnya dalam melestarikan lingkungan Taman Wisata

Alam Curug Darwin, karena jika dikelola dan dikembangkan dengan baik maka bisa menjadi potensi taman wisata alam yang baik pula.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **a. Penelitian Yang Relevan**

Penulisan penelitian ini akan penulis kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud ialah diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Nur Faliyandri. “Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pathek di Kabupaten Situbondo”. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis aktif internal dan eksternal pengembangan kaasan wisata pantai Panthek di Desa Gelung. Hasil penelitian ini memperoleh strategi alternatif seperti membangun dan meningkatkan saran dan prasarana, pembangunan infrastruktur wisata, organisasi akomodasi wisata, peningkatan dana dan tindakan pariwisata. Program pengembangan yang lebih baik untuk menarik wisatawan dalam menghadapi persaingan objek wisata. Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata.

Selanjutnya penelitian oleh Ayu Karlina. “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Aceh Jaya.” Hasil dari penelitian ini adalah tiga strategi pemerintah untuk meningkatkan potensi wisatanya yaitu pemasaran pariwisata,

pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan. Dari ketiga strategi tersebut, tidak sepenuhnya efektif. Karena itu sulit untuk membuat informasi tersedianya informasi mengenai wisata bagi masyarakat umum maupun luas dari situs resmi wisata tersebut mengenai sarana dan prasarana pelatihan wisata. Untuk menemukan tingkat keberhasilan pengembangan wisata, digunakan teori yang dikemukakan oleh Yoeti bahwa ada tiga faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan wisata yaitu tersedianya objek dan daya tarik wisata, adanya aksesibilitas dan adanya fasilitas.

Penelitian selanjutnya oleh I Wayan Tantra, et al. “Strategi Pengembangan Wisata Alam Berbasis Kelompok Tani Hutan Dan Pelestarian Lingkungan Alam Di Desa Pancardawa Kabupaten Jembrana.” Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pengembangan Wisata Alam Puncak Mawar bahwa kelompok tani hutan Desa Pancardawa sudah berpartisipasi secara aktif. Dalam hal pembahasan perencanaan pengembangan serta pembahasan rencana kerja anggaran kelompok tani hutan juga dilibatkan. Secara ekonomi dari hasil pengembangan kawasan ini kelompok tani hutan dan masyarakat sekitar mendapatkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ismawati, “Potensi dan Strategi Pengembangan *Mangrove* Park Pekalongan Dengan Analisis SWOT Di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi Ekowisata Mangrove Park Pekalongan yang terdiri dari berbagai jenis flora-fauna dan parorama alam memiliki daya tarik

untuk pengembangan ekowisata di kota Pekalongan. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian berdasarkan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan termasuk dalam kategori yang sesuai dijadikan kawasan ekowisata. Pengembangan Taman Mangrove Pekalongan dijadwalakn segala kemungkinan yang ada sebagai alternatif pariwisata berbasis lingkungan Kota Pekalongan hal ini dapat dilihat dari Indeks Kesesuaian Ekosistem 68%. Strategi Alternatif (SO). Sedangkan tentang Strategi (WO) Pemkot Pekalongan akan menyediakan anggaran untuk pemeliharaan. Penambahan infrastruktur ekosistem mangrove dan ekowisata mangrove Taman Pekalongan.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu peneliti sekarang terdapat beberapa memiliki perbedaan, perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih berfokus pada Pengembangan Taman Wisata Alam Curug Darwin Terhadap Pelestarian Lingkungan di Kampung Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

## **b. Landasan Teoritis**

### **1. Pengembangan**

Menurut Oka A.Yoeti (2005) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya

P.Siagiaan (2012:254), menjelaskan bahwa pengembangan meliputi: kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan umum dan

pengetahuan khusus (keterampilan) yang dibutuhkan untuk pekerjaan saat ini. Pengembangan sedang diuji untuk jangka panjang, yang selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan kinerja karyawan saat mereka dibutuhkan.

Menurut Hasibuan (2011:68) Pengembangan (*Development*) merupakan fungsi operasional kedua terhadap manajemen Personalia, pelatihan pegawai perlu dilakukan dengan cara yang terencana dan berkelanjutan untuk memungkinkan pembangunan. Jika diimplementasikan dengan benar, maka pegawai harus menuliska programnya terlebih dahulu untuk perkembangannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), proses pengembangan, metode pengembangan, tindakan pengembangan, dijelaskan secara rinci dalam kamus bahasa umum WJS Poerwadarminta, yaitu pengembangan bertambah dan berubah total (berpikir, berpengetahuan dan sebagainya). Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses dimana seseorang digunakan dalam pengembangan dan memvalidasi suatu produk atau wilayah. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Makna dari penelitian pengembangan merupakan proses atau langkah-langkah dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan dan dikembangkan nilai-nilai produknya. Maka pengembangan disini ialah berfokus kepada pengembangan taman wisata alam Curug Darwin dalam pelestarian lingkungan melalui program-program yang dijalankan oleh para pengelola taman wisata alam Curug Darwin tersebut.

## 2. Taman Wisata Alam

De Alfarian (Joko Untoro dan Paulus), mendefinisikan taman wisata alam adalah yang memiliki corak khas sendiri untuk dimanfaatkan untuk kepentingan rekreasi dan kebudayaan yang terdiri dari hutan wisata yang memiliki keindahan alam, baik keindahan flora, fauna, bahkan alam itu sendiri. Pengertian taman wisata alam menurut UU Nomor 5 Tahun 1990 mengenai konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem yaitu kawasan pelestarian dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Sedangkan, dimana kriteria-kriteria dalam penunjukan dan penetapan sebagai kawasan taman wisata alam, yaitu:

- Memiliki daya tarik alam yang berisi tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alam serta formasi geologi yang menarik wisatawan.
- Memiliki luasan yang mencakup untuk menjamin kelestarian dari adanya fungsi potensi dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata .
- Kondisi lingkungan berdampak pada upaya dalam pengembangan pariwisata alam.

Sedangkan fungsi Taman Wisata Alam Taman wisata alam memiliki fungsi antara lain:

- Fungsi pelestarian, taman wisata alam berfungsi yang melindungi sistem dari adanya kehidupan bagi daerah sekitar kawasan TWA.
- Fungsi akademis, taman wisata alam berfungsi sebagai dan pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan tempat edukasi alam.

- Fungsi pariwisata, taman wisata alam berfungsi sebagai rekreasi alam dan tujuan wisata alam yang didukung oleh pelestarian ekosistem kawasan dan keindahan alam itu sendiri.

(Endarmoko, 2006) Selanjutnya dalam penggunaan bahasa Indonesia pengertian pelestarian ialah penggunaan awalan pe- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap abadi.

### 3. Pelestarian

(Sulistyo-Basuki. 1991: 271). Lebih rinci A.W. Widjaja (1986) mendefinisikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sifat yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Tujuan pelestarian diantaranya yaitu :

- Mengelola penggunaan sumber daya alam secara arif dan bijaksana.
- Mewujudkan sumber daya manusia sebagai pembina dan mitra dalam lingkungan hidup.
- Menerapkan pembangunan berkelanjutan dengan wawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.
- Mewujudkan kelestarian antara manusia dengan lingkungan hidup.

Dengan itu kegiatan pelestarian dan kelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu, guna mewujudkan tujuan tertentu di aspek stabilisasi manusia, serta kegiatan pencerminan dinamika seseorang.

#### 4. Lingkungan

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan atau lingkungan hidup adalah yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad lainnya. Semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya.

Lingkungan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan. Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan manusia dan kehidupan manusia didalamnya. Lingkungan yang dapat mempengaruhi adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti: tanah, air, energi matahari, mineral, dan flora dan fauna yang ada di bumi maupun dilautan, dengan berdasarkan pada ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik.

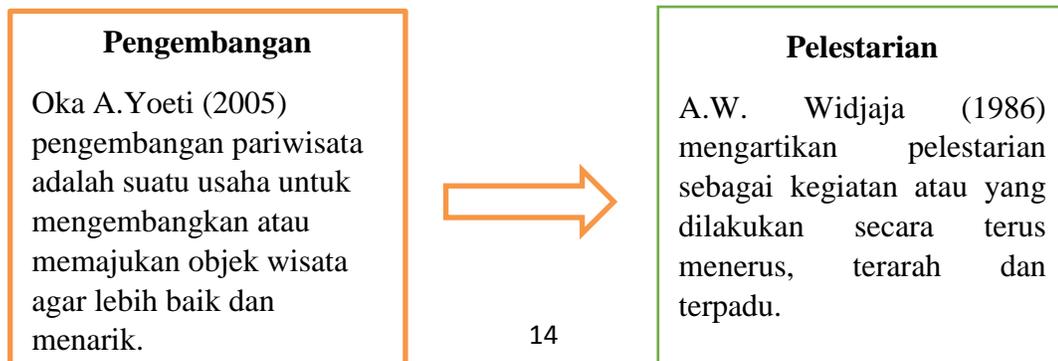
Lingkungan terdiri dari komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa atau makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikroorganisme (virus, bakteri, dan lain-lain). Selanjutnya komponen abiotik adalah komponen tak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim dan kelembaban, cahaya dan bunyi.

Keberlanjutan hidup manusia bergantung pada kelestarian ekosistemnya, hal ini dimana posisi manusia merupakan bagian terpenting dari adanya lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan bersifat siklus dan aktivitasnya kurang lebih mempengaruhi satu sama lain oleh karena itu akan adanya perubahan lingkungan dari waktu ke waktu.

Pada mulanya manusia hidup di bumi selaras dengan alamnya lingkungan yang ada, tetapi dengan berkembangnya pemikiran-pemikiran manusia, ilmu pengetahuan, teknologi inilah menjadi berkembangnya ekosistem lingkungan yang ada. Dari segi ekologi hubungan manusia dengan makhluk hidup lainnya adalah:

- Manusia sebagai makhluk yang dominan, yaitu manusia lebih kompetitif dibandingkan dengan makhluk lainnya, di sisi lain bisa membawa dampak besar bagi lingkungan ataupun bagi organisme lainnya.
- Manusia sebagai penyebab evolusi, yaitu manusia selalu bisa berkembang, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan teknis yang manusia punya.
- Manusia adalah makhluk yang kotor. Dengan kata lain, manusia banyak membuang sampah organik (seperti feses) yang dapat berdampak mencemari lingkungan.

### c. Kerangka Konseptual



## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kampung Giriawas, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. Di daerah tersebut terdapat sebuah tempat yang menjadi taman wisata alam Curug Darwin. Lokasi tersebut dijadikan sebagai bahan penelitian bagi penulis, karena memiliki keunggulan tersendiri, baik dari tempatnya yang strategis maupun banyak dikunjungi wisatawan, juga pada aspek lingkungan sebagai bagian pemberdayaan masyarakat.

### **2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

(Newman, 2000:70) Pada penelitian ini digunakan paradigma interpretif, dimana paradigma interpretif ini adalah sebuah pendekatan sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail dan langsung mengobservasi. Perilaku dan pernyataan tersebut dapat memiliki makna yang banyak dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara. Selanjutnya pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif sebagai mekanisme penelitian yang membuat data deskriptif dalam bentuk bahasa tulisan atau prakata lisan manusia atau

perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan status semua data atau objek penelitian, kemudian analisis ini dibandingkan berdasarkan kenyataan atau fakta lapangan saat ini. Upaya untuk menyajikan solusi setelah adanya penelitian dapat memberikan gambaran akan adanya masalah dan fakta terkini untuk membantu penyelesaian suatu masalah. Penelitian deskriptif umumnya memberikan penjelasan berupa ilustrasi dan menjelaskan suatu adanya peristiwa, gejala secara sistematis dan faktual menggunakan penempatan yang akurat.

Metode deskriptif kualitatif ini digunakan karena beberapa alasan, artinya metode ini deskriptif kualitatif lebih adaptif dan metode ini realitas mewakili sifat hubungan antara dengan peneliti. Responden langsung bisa dapat mengadaptasi metode ini karena lebih mudah dan pengaruhnya sangat tajam terhadap pola yang dihadapi peneliti. Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta di lapangan yang berhubungan dengan Pengembangan Taman Wisata Alam Curug Darwin Terhadap Pelestarian Lingkungan di Kampung Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

#### 4. Jenis Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ialah objek dari mana data itu diambil. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari asal sumbernya. Data ini pertama kali diamati dan dicatat. data sekunder adalah data Digunakan oleh orang-orang yang terlibat dalam penelitian. data sekunder adalah data yang telah diproses

sebelumnya, seperti informasi yang terkait yang diproses dari majalah dan publikasi lainnya.

a) sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pokok dan utama atau sumber pertama. Sumber primer informasi ini diambil dari pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya: Pengelola Wisata Curug Darwin dan masyarakat Kampung Giriawas.

b) sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tambahan atau juga tangan kedua. Sumber sekunder ini berasal dari buku, majalah, surat kabar dan lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang bersifat data primer dari Pengelola Wisata Curug Darwin dan masyarakat Kampung Giriawas adalah melalui observasi, serta wawancara mendalam. Sedangkan untuk data yang bersifat data sekunder seperti teori, pandangan-pandangan, hasil penelitian, buku dan arsip lainnya digunakan studi dokumentasi dan kepustakaan.

a. Observasi Langsung

Penulis melakukan berbagai pengamatan untuk mendapatkan data langsung dari sumber utama, terutama untuk mendapatkan dan memeriksa status sosial dan suasana kehidupan, partisipasi kegiatan yang dilakukan, dan perilaku lainnya yang menyangkut pada kehidupan objek yang diteliti. Teknik observasi partisipatif dan non-partisipatif digunakan dalam penelitian ini.

Partisipasi disesuaikan dengan tujuan atau sasaran yang sedang dipertimbangkan, peneliti terlibat langsung bersama masyarakat dan peneliti bersifat objektif saat meminta mengenai tentang wawancara bersama pengelola Curug Darwin dan masyarakat Kampung Giriawas. Pengamatan dilakukan secara partisipan, peneliti melibatkan diri dalam aktivitas sekitar objek Wisata Curug Darwin. Peneliti juga melakukan pengamatan tentang kegiatan maupun kehidupan dari subjek penelitian untuk menunjang data penelitian dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara detail (*depth interview*) bertujuan untuk mengetahui reaksi, sikap, dan perilaku terhadap perubahan lingkungan disekitar taman wisata alam Curug Darwin. Wawancara dilakukan dalam rangka untuk mengetahui opini, pendapat, keterangan atau informasi fakta yang akurat yang dilihat dan dialami oleh responden dan informan. Penulis melakukan wawancara langsung dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara ditujukan kepada pengelola Curug Darwin dan masyarakat Kampung Giriawas sebagai subjek penelitian. Pada proses wawancara ini peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sebagai subjek penelitian. Selain itu wawancara juga mencakup pada informan pendukung lainnya yaitu para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Curug Darwin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagian besar untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari pengamatan penelitian dan hasil wawancara. Digunakannya dengan manfaat teoritis memperoleh kejelasan dan masukan akan adanya agenda yang masuk dalam penelitian yang akan dibahas. Selain itu, data-data informan menjadi pendukung dalam penelitian ini, data tersebut dapat diperoleh melalui hasil dokumentasi, salah satunya ialah yang bersifat hasil jepretan foto. Tentu saja foto-foto yang diambil ialah foto tempat objek wisata Curug Darwin, foto pada saat wawancara dengan pengelola dan pihak-pihak yang terlibat.

#### 6. Teknik Keabsahan Data

Sebagai salah satu bentuk penelitian ilmiah, penelitian ini harus objektif menurut dengan kenyataan yang ada dilapangan. Penelitian bisa dikatakan objektif harus memenuhi validasi data yang diterima. Untuk memenuhi persyaratan ini penulis menggunakan triangulasi untuk membandingkan data yang ada, berbagai sumber untuk pengecekan keabsahan data.

#### 7. Teknik Analisis Data

Dalam tahap ini penulis menggunakan model dari Miles dan Huberman (Goenawan Ananto, 2010). Keduanya menyatakan ada tiga kegiatan yang harus dilakukan untuk menganalisis data yakni :

##### a. Reduksi Data

Reduksi data dicapai dengan menyaring data yang tersedia. Oleh karena itu, sisa data adalah data yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian

studi ini. Kegiatan pengurangan data dilakukan dengan memprediksi pengurangan dan pengumpulan data yang dibutuhkan dari awal sampai selesai. Seperti yang telah disebutkan, penulis sudah memulai pereduksian data sebelum pengumpulan data. Penulis membuat rencana mengenai data-data apa yang diperlukan. Salah satu hasilnya adalah topik atau list pertanyaan untuk daftar pertanyaan yang akan dilakukan oleh penulis.

Selain itu, setelah menerima daftar transkrip wawancara penulis melakukan penyaringan dari hasil diskusi dan observasi dari telah dilakukannya wawancara. Sebelum melakukan observasi dan wawancara lebih lanjut, penulis juga membaca kembali hasil dari data yang diperoleh sebelumnya dan sudah didapatkan dibuatnya memo berisi informasi apa yang perlu digali secara lebih mendalam lagi.

#### b. Pemaparan Data

Hasil data yang penulis telah dikumpulkan sebelumnya akan dipaparkan dalam membantu penulis untuk menarik kesimpulan. Bentuk pemaparan ini dibuat naratif dan hasilnya akan ditulis di bab selanjutnya.

#### c. Penarikan kesimpulan

Hasil data yang telah penulis reduksi dan dipaparkan sebelumnya, selanjutnya kesimpulan akan ditarik. Hasil yang komprehensif dalam kesimpulan akan dibuat penulis untuk ditujukan mencapai hasil selanjutnya, oleh sebab itu usaha yang maksimal akan dilakukan.